

SEJARAH SEPAK TAKRAW SUMATERA SELATAN

Iyakrus

Universitas Sriwijaya

Abstract: Olahraga sepaktakraw Sumatera Selatan adalah bagian dari perkembangan olahraga sepaktakraw Indonesia, dimana ada tiga daerah pusat perkembangan olahraga nasional yakni Sulawesi Selatan, Kepulauan Riau dan Sumatera Barat. Secara geografis daerah yang terdekat dengan Sumatera Selatan adalah Sumatera Barat, sehingga perkembangan olahraga sepaktakraw Sumatera Selatan merupakan bagian dari perkembangan olahraga sepaktakraw Sumatera Barat. Dalam literatur tidak ada informasi tentang dari mana olahraga sepaktakraw Sumatera Selatan berasal, tetapi hasil observasi penulis terdapat terdapat tiga daerah yang telah memainkan sepaktakraw di Sumatera Selatan yaitu daerah Kabupaten Ogan Komring Ilir yakni pemulutan dan Kayu Agung, kota Muara Enim dan Daerah Lubuk Linggau. Olahraga Sepaktakraw masuk ke Sumatera Selatan dibawa oleh pedagang pedagang Sumatera Barat yang memperkenalkan permainan sepaktakraw di ketiga daerah tersebut. Perkembangan sepaktakraw Sumatera Selatan mengalami kemajuan setelah terbentuknya organisasi sepaktakraw Indonesia Sumatera Selatan tahun 1988 disingkat dengan Persetasi Sumatera Selatan dan sejak itu data data tentang olahraga sepaktakraw telah dapat didata secara tertulis.

Kata Kunci: Sejarah, sepaktakraw, Sumatera Selatan.

PENDAHULUAN

Sepaktakraw berasal dari kata sepak dan takraw, sepak dari bahasa melayu sedangkan takraw dari bahasa thailand yang berarti bola yang terbuat dari rotan. Sebelum bernama sepaktakraw olahraga ini bernama sepakraga yaitu olahraga yang dimainkan dalam lingkaran dengan menggunakan bola yang terbuat dari rotan yang dianyam (Ratinus, 1992). Berdasarkan informasi yang kita peroleh dari pakar Budaya, bahwa permainan ini termasuk permainan anak-anak bangsawan dan kemudian menjadi permainan rakyat, saat itu pemuda diharuskan belajar sepaktakraw, karena bila seorang pemuda tidak dapat bermain sepakraga maka seorang pemuda dianggap belum cakap untuk bergaul di masyarakat. Pada permainan Sepakraga bukan hanya terdapat unsur-unsur olahraganya saja tetapi juga mengandung unsur-unsur seni, oleh karena dalam permainan tersebut terdapat bermacam-

macam variasi dalam cara menyepak dan memainkan bola seperti sepaksila, sepak kura, sepak paha, memainkan dengan bahu, kepala, dada dan bagian tubuh lainnya serta adakalanya permainan ini diiringi dengan bunyi-bumyian alat gendang dan gong (Hanif, S, 2011).

Perkembangan olahraga sepaktakraw di daerah Sumatera Selatan sangat minim informasi yang diperoleh karena data-data yang didapat kurang sekali terhadap olahraga sepaktakraw. Menurut cerita dari mulut kemulut ada beberapa daerah di Sumatera Selatan yang terdapat olahraga permainan sepakraga sekarang dikenal dengan permainan sepaktakraw seperti di Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, daerah Kayu Agung, Muara Enim dan Lubuk Linggau (Iyakrus, 2012).

Daerah daerah tersebut terdapat masyarakatnya yang menggemari permainan sepaktakraw dan atlit sepaktakraw Sumatera

Selatan bermunculan dari daerah tersebut. Walaupun di daerah ketiga daerah tersebut sudah terdapat permainan sepaktakraw namun sulit diketahui siapa atau bagaimana olahraga ini bisa masuk ke daerah Sumatera Selatan. Jika dilihat letak geografis kemungkinan besar olahraga ini dibawa oleh perantau-perantau minang (Sumatera Barat) yang berprofesi sebagai pedagang yang memang masarakatnya telah lama menggemari olahraga sepaktakraw.

Pedagang yang berasal dari daerah minang yang memang mempunyai jiwa perantau diperkirakan membawa tradisi olahraga ini melalui kegiatan-kegiatan waktu senggang selepas berdagang sore hari di lapangan terbuka dengan memainkan bola yang terbuat dari rotan yang dianyam secara bersama sama. Mereka memainkan dalam bentuk lingkaran secara bergantian per orang. Yang dianggap menang adalah yang paling banyak gaya yang dimainkan, apakah 1 gaya, atau 2 gaya atau lebih sesuai dengan kemahirannya.

Perkembangan Sepaktakraw di Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah yang terdiri dari berbagai suku suku dan budaya yang berbeda beda dikenal dengan nama bumi Sriwijaya atau bumi seribu sungai yang penduduknya berlatar belakang yang beragam etnis.

Perkembangan olahraga sepaktakraw di Sumatera Selatan mulai mengalami kemajuan setelah tahun 1987 ditandai dengan dikirimnya 2 orang wasit sepaktakraw asal Sumatera Selatan mengikuti penataran wasit nasional di Jambi atas nama Dr. Iyakrus, M.Kes Guru SGO (Sekolah Guru Olahraga Negeri Palembang) dan Drs. Beni Refib (Guru SGO Sukatra Tanjung Raja) bersama 20 orang peserta dari daerah lainnya di Indonesia. Selepas penataran tersebut Sdr Dr. Iyakrus, M.Kes mendapat mandat dari pengurus besar (PB) Persetasi (persatuan sepaktakraw Indonesia) yang pada waktu

penataran tersebut diwakili oleh Drs. Asmizar Adam (Bidang perwasitan PB Persetasi) sekaligus sebagai tenaga penatar dari PB Persetasi untuk menyerahkan mandat agar membentuk Pengda Persetasi di Sumatera Selatan, yang sebelumnya belum pernah ada (Iyakrus 2012).

Pada penataran wasit nasional tersebut disamping diikuti oleh 2 orang wasit asal Sumatera Selatan juga pertama kali tim sepaktakraw Sumatera Selatan mengikuti kejuaraan “ Andalus Cup I “ yakni kejuaraan sepaktakraw se Sumatera yang pelaksanaannya berbarengan dengan penataran wasit nasional tersebut. Pada waktu Andalus Cup tersebut tim sepaktakraw Sumatera Selatan diwakili oleh siswa – siswa SGO Negeri Palembang (sekolah guru olahraga) antara lain Darman, Jailani, Agustian dan lain lain yang dilatih oleh Drs. Aprizal dan Dr. Meirizal Usra, M.Kes., yang juga adalah Guru SGO Negeri Palembang.

Setelah ada mandat dari PB Persetasi terbentuklah kepengurusan Pengda Persetasi Sumatera Selatan (pengurus daerah) tahun 1988- 1992 yang diketuai oleh Drs. Poerwadi HA yang pada waktu itu juga menjabat sebagai Kepala Bidang Olahraga Depdikbud (departemen pendidikan dan kebudayaan) Sumatera Selatan dengan susunan kepengurusan sebagai berikut Ketua : Drs. Poerwadi HA, Wakil : Drs. Badono Abdurrahman (kepala SGO Neg Palembang), Sekretaris : Drs. Afrizal, bidang pembinaan Drs. Syamsu Ramel, bidang perwasitan Drs. Iyakrus.

Pada periode kepengurusan pertama ini sepaktakraw Sumatera Selatan mulai berkibar dengan program mengembangkan dan membina olahraga sepaktakraw dengan basis siswa – siswa SGO negeri Palembang dan masarakat kota Palembang. Karena pada waktu itu di SGO Negeri Palembang olahraga sepaktakraw merupakan mata pelajaran wajib dan salah satu cabang olahraga ekstrakurikuler di sekolah tersebut

dan Penulis sendiri adalah Guru SGO yang mengajar dan melatih Sepaktakraw. Disamping itu Guru – guru SGO Negeri Palembang lainnya banyak yang berasal dari Sumatera Barat seperti Drs. Afrizal. Drs. Meirizal Usra, Drs. Syamsuramel dan lain – lain, mereka mereka inilah yang mengembangkan olahraga sepak takraw pada masyarakat kota Palembang. Pada Kepengurusan ini pertama kali juga Sumatera Selatan menyelenggarakan pertandingan nasional sepak takraw yakni ” Andalas Cup ” tahun 1991 (sesumatera) di Gedung wanita Muara Enim dan pertama kali juga Sumatera Selatan mengadakan pertandingan Kejuaraan daerah/kejurda untuk putri.

Setelah kepengurusan Persetasi Sumatera Selatan terbentuk maka pada awal kepengurusan tugas utama adalah bagaimana di daerah daerah Kabupaten dan Kota dapat membentuk kepengurusan sepak takraw sebagai ujung tombak untuk mengembangkan sepak takraw di daerah Sumatera Selatan. Untuk membentuk kepengurusan tersebut diberikan mandat kepada rekan-rekan yang berasal dari daerah Sumatera Barat yang kebetulan bertugas di daerah sebagai seorang Guru seperti Drs. Syamsuramel (Guru SGO Negeri Palembang) untuk mengembangkan sepak takraw di Kota Palembang sekaligus membentuk kepengurusan Kota Palembang, Drs. Syafril (Guru SMEA) negeri Muara Enim untuk membentuk dan mengembangkan sepak takraw di Kab Muara Enim, kemudian Drs. Pahman Lubis (Guru SMEA Negeri Lahat) untuk Kab Lahat, Drs. Beni Refib (Guru SGO Tanjung Raja) untuk membentuk kepengurusan di Kab OKI., Drs. Rohan Tanjung (Guru STM N 1 Baturaja) untuk kab. OKU.

Setelah terbentuk kepengurusan di beberapa daerah tersebut kemudian beberapa tahun kemudian disusul oleh daerah lain seperti Kab Mura, Kab. Bangka Belitung, Kab. Muba, dan lain lain.

Setelah kepengurusan periode pertama berakhir maka dilanjutkan dengan kepengurusan periode berikut yakni periode ke 2 yakni tahun 1993 – 1997 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut :
Ketua : Hasan Zein SH (Bupati Muara Enim), Wakil : Drs. Poerwadi HA.,
Sekretaris : Drs. M.Akib, Bidang Perwasitan : Drs. Iyakrus.

Yang menonjol pada periode ini adalah di datangkannya beberapa atlet dari propinsi Riau yang juga berfungsi sebagai pelatih ke Sumatera Selatan seperti Saudara alm, Syafriadi yang ditempatkan di Muara Enim dan Saudara Syaipuddin yang ditempatkan di kab. Muba. Setelah Era periode kepengurusan ke 3 Sumatera Selatan dipimpin oleh Kadolog Sumatera Selatan karena di PB Persetasi dipimpin oleh Kabulog Bapak Beddu Amang yang memerintahkan kepada Kadolog – Kadolog di Indonesia untuk membina sepak takraw didaerahnya. Pada periode ini berlangsung tahun 1998 – 2002 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut : Ketua : Soni Harsono (Kadolog Sumsel), Sekretaris : Afdal Azmi Jambak

Pada kepengurusan ke 3 ini pada tahun 1999 bapak Soni Harsono sebagai Kadolog Sumatera Selatan digantikan oleh Bapak Jouhardi Johan dengan demikian otomatis jabatan ketua umum Pengda Persetasi Sumatera dijabat oleh Bapak Jouhardi Johan jabatan, sekretaris dijabat oleh Drs. Iyakrus, M.Kes. dan Ketua Bidang pembinaan Drs. Syamsuramel, M.Kes. Pada kepengurusan ini yang sangat spektakuler adalah pertama kali tahun 2002 sepak takraw putri Sumatera Selatan mengukir sejarah dunia yakni srikandi srikandi Sumatera Selatan yang mewakili Indonesia pada Kejuaraan dunia ” Hanoi Open ” di Hanoi Vietnam berhasil memperoleh juara 3 (medali perunggu) pada even tersebut. Tim sepak takraw Sumatera Selatan yang berangkat ke Hanoi Vietnam adalah : Official Drs. Syamsuramel, M.Kes,

wasit Drs. Iyakrus, M.Kes, sedangkan atlitnya adalah : Resti Valensi, Demiriana, Liza Apriani dan Lilis Murayani semuanya adalah atlit dari Kab. Muara Enim. Hasil Spetakraw yang kedua adalah tahun 2001 sepaktakraw Sumatera Selatan meraih medali emas pada pekan olahraga Pelajar (POPNAS) yang berlangsung di Palembang Sumatera Selatan.

Kepengurusan ke 4 periode tahun 2003 – 2007 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut; Ketua: Ir. Istingara Asngari (Kadolog Sumatera Selatan), Sekretaris: Drs. Iyakrus, M.Kes., Ketua Bid Pembinaan : Drs. Syamsuramel, M.Kes.

Dalam masa kepengurusan ini yang paling menonjol adalah dikirimnya sepaktakraw Sumatera Selatan pada kejuaraan dunia ” Kings Cup ” Bangkok di Thailand tahun 2005 dimana tim sepaktakraw putri Sumatera Selatan memperoleh medali perunggu.

Masa Kepengurusan ke V periode 2007 – 2011 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut; Ketua: Prof. Hj. Badia Perizade, MBA. (Rektor Unsri), Ketua I: Drs. Syamsuramel. M.Kes., Ketua II: Prof.DR. Tatang Suhery., Ketua Harian: Drs. Iyakrus, M.Kes., Sekretaris: Drs. Umar Effendi, M.Pd.

Masa kepengurusan ini yang paling menonjol adalah pertama kali Tim sepaktakraw putri Sumatera Selatan lolos PON XVII tahun 2008 di Kalimantan Timur setelah di PORWIL (Pra PON di Sumut 2007) tim Sumatera Selatan memperoleh 3 medali perak masing-masing nomor Tim Putri, Regu putri dan Double putra.

Dari perkembangan sepaktakraw di Sumatera Selatan sampai saat ini sangat pesat hal ini ditandai telah hadirnya 17 Pengurus Kabupaten/Kota (Pengkab/Pengkot PSTI) di Sumatera Selatan, namun sangat disayangkan beberapa atlit sepaktakraw Sumatera Selatan pada PON XIX 2016 di Jawa Barat berhamburan dari Sumatera Selatan mewakili

daerah lain dan berhasilnya meraih medali seperti Dwi Febriani, Mela Soraya, dan Indryani yang mewakili Jawa Barat yang berhasil memperoleh medali emas, atlit Septiani yang pindah ke Riau memperoleh medali perak, Atlit Anggi Purwati yang pindah ke Jawa Tengah memperoleh medali perak. Dibawah ini atlit asal Sumatera Selatan yang berhasil memperoleh medali emas, perak dan perunggu di PON XIX tahun 2016 di Jawa Barat:



Gambar: Atlit sepaktakraw asal Sumatera Selatan pada PON XIX 2016 di Jawa Barat, masing masing dari kiri ke kanan Anggi Purwati (Jateng) medali perak, Mela Soraya, Dwi Febriani, Indriani (Jawa Barat) Medali emas, Septiani (Riau) medali perak.

Dari hasil pada PON XIX tahun 2016 di Jawa Barat ternyata atlit sepaktakraw Sumatera Selatan dapat berprestasi ditingkat nasional jika ditangani dengan konsep ilmiah dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses latihannya, seperti pendapat Bompa (2015) atlit juara adalah diciptakan bukan terlahir begitu saja untuk juara.

Demikianlah sepintas kilas tentang sejarah perkembangan permainan Sepaktakraw di Sumatera Selatan.

Semoga Olahraga sepaktakraw di Sumatera Selatan mendapat perhatian untuk dibina dan ditingkatkan demi prestasi olahraga Sepak takraw di tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- Bompa. 2015. *Theory and Methodologi of Training, The Key to Athletic Performance*, Dubuque Iowa, Kendal Hunt Publishing Company.
- Darwis, Ratinus. 1992. *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Direktorat jendral Dikti.
- Deny, Muslim, 1999. *Mari Bermain Sepaktakraw*. Jakarta: PB. Persatuan Sepaktakraw Indonesia.
- Iyakrus. 2012. *Permainan Sepaktakraw*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Sofyan Hanif, A, 2011, *Kepelatihan Dasar Sepaktakraw*, Jakarta Timur, PT Bumi Timur Jaya.